

**ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, SARANA, DAN
INFORMASI TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN
(CTPS) SMK KESEHATAN GANDA HUSADA TEBING TINGGI
PADA ERA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2022**

Sondang Sidabutar¹, Megrina², Amenda Sebayang³
Email: sondang_sidabutar73@yahoo.com

^{1,3}Dosen Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Institut
Kesehatan Sumatera Utara

²Mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Institut
Kesehatan Sumatera Utara

ABSTRACT

Background. *One of the way to reduce cases of infectious diseases is to practicing clean and healthy behaviour. Effective hand washing could reducing the risk of infectious diseases. The behavior of washing hands with soap can be influenced by many factors including knowledge, attitudes ,facilities and information obtained from various sources. The data that obtained from Ganda Husada Tebing Tinggi Health Senior High School after surveyed to ten students therewere found only 3 student (30%) who does hand washing behaviour after each activity and after finishing their activities from outside the house during the pandemic. This study aims to analyze the effect of knowledge, attitudes, facilities, and information on the behavior of washing hands with soap (CTPS) at SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi in the era of the COVID-19 pandemic.*

Method. *This type of study is a quantitative survey with Cross sectional study. The population of this study were all student of class X at Ganda Husada Tebing Tinggi high school for pandemic covid-19 and The sample is 96 samples. Method of data analysis use univariate analysis, bivariate analysis and multivariate analysis with multiple logistic regression test.*

Result. *The results of the study statistically showed knowledge, attitudes ,facilities and information related to the behavior of washing hands with soap (CTP) ($p < 0.05$). The results of multiple logistic regression test are known variables that related to the behavior of washing hands with soap are knowledge ($RP = 3.99$), attitude ($p = 2,63$), facilities ($p = 2,95$), information ($p = 3,35$). Knowledge was the most dominant factor which influencing the behavior of washing hands with soap (CTPS)*

Conclusion. *It is suggested that it is necessary to further increase knowledge, attitudes, and information to students at school through health approaches and counseling on the importance of washing hand so as to prevent disease and students having washing hand behavior become a daily behavior.*

Key words: *Knowledge, Attitudes, Facilities, Washing hand*

PENDAHULUAN

Penyakit menular yang tinggi
dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Salah satu cara untuk mengurangi
kasus penyakit menular yaitu dengan
melakukan perilaku hidup bersih dan

sehat (PHBS). Satu dari empat kunci kegiatan PHBS untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan adalah meningkatkan perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun) (Unicef Indonesia, 2016). Mencuci tangan secara tepat dengan menggunakan sabun dapat mengurangi risiko penyakit menular sebesar 42 sampai 47 %.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang sudah ditetapkan World Health Organization (WHO) sebagai pandemi global dan pemerintah Indonesia telah menetapkan keadaan darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona (Keputusan Menteri Komunikasi Dan Informasi). Jumlah penderita covid-19 di Indonesia pada 31 Mei 2021 sebanyak 31.993 kasus terkonfirmasi. Per 30 Juni 2020 sebanyak 36.271 kasus dan terus meningkat pada 30 Juli mencapai 60.517 kasus. Pada 31 Agustus terjadi peningkatan dengan total kasus terkonfirmasi sebanyak 96.304 kasus. Kasus konfirmasi positif Covid-19 sudah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Perilaku mencuci tangan merupakan salah satu paling efektif untuk mencegah penyakit menular. Ini adalah tindakan sederhana dalam hal menjaga diri kita tetap sehat dan aman. Mencuci tangan juga menjadi salah satu pilar utama pencegahan penyakit menular termasuk COVID-19. Sekarang, lebih dari sebelumnya saat kita merangkul normal baru dan hidup dengan COVID-19, kebersihan tangan perlu menjadi bagian integral dari rutinitas sehari-hari dan kehidupan kita, saat kita hidup melalui pandemi ini, dan seterusnya, untuk melindungi kita dari penyakit (World Health Organization. 2020).

Perilaku cuci tangan pakai sabun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, dan informasi yang didapat dari berbagai sumber (Notoatmodjo, 2019). Pengetahuan merupakan keluaran dari proses sensoris utamanya mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dan manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, namun hanya bisa ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup

tersebut (Sunaryo, 2016). Pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan pakai sabun dapat mempengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan perilaku cuci tangan tersebut.

Data yang diperoleh dari SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi terdapat sebanyak 107 siswa kelas X. Setelah dilakukan survei pendahuluan terhadap 10 siswa hanya ada 3 siswa (30%) yang melakukan perilaku cuci tangan setiap selesai melakukan aktivitas dan setelah selesai beraktivitas dari luar rumah selama masa pandemi. Sebanyak 1 siswa (10%) kadang-kadang, 5 siswa (50%) jarang, dan 1 siswa (10%) yang hampir tidak pernah melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian tentang Analisis pengaruh pengetahuan, sikap, sarana, dan informasi terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi pada era pandemi COVID-19 Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross*

Sectional. Rancangan penelitian *Cross sectional* adalah merupakan penelitian dimana peneliti mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi. Alasan dipilihnya lokasi tersebut yaitu karena berdasarkan hasil survey awal sebagian besar diketahui bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun masih kurang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sebanyak 107 orang.

Sampel penelitian ini objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi kelas X SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi yang berjumlah 96 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain Analisis Univariat, Bivariat, dan Multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Mencuci Tangan SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan di dapat hasil bahwa pengetahuan kurang sebanyak 43 orang dimana perilaku kurang sebanyak 25 orang (58,1%) dan baik sebanyak 18 orang (41,9%). Pengetahuan baik 53 orang yaitu perilaku kurang sebanyak 14 orang (26,4%) dan baik sebanyak 39 orang (73,6%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan siswa ($p=0,002$). Pada tabel didapatkan masih ada pengetahuan kurang dengan perilaku baik sebesar 41,9 % hal ini disebabkan adanya faktor lain yang menyebabkan perilaku baik dari diri siswa melalui penyediaan sarana dan informasi yang diterima siswa sehingga perilaku siswa baik.

Penelitian ini sesuai dengan teori teori Lawrence Green (1980) bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi untuk melakukan perilaku kesehatan, salah satunya yaitu mencuci tangan. Sehingga hasil dari penelitian ini telah sesuai pula dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya bahwa terdapat hubungan

antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan pada siswa

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian Al-Wutad tahun 2021 didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan selama pandemi covid-19 $p<0,05$. Penelitian Lestari tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian dengan p (0,009) $<0,05$.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal atau pendidikan. Dari hasil uji tingkat pengetahuan pada Tabel 4.2 didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu 43 orang (44,8%) artinya mayoritas responden pada penelitian ini tidak mengetahui tentang mencuci tangan, mulai dari durasi, peralatan untuk mencuci tangan pada era pandemi *COVID-19* hingga prosedur atau cara mencuci tangan yang baik dan benar. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: pendidikan, informasi, pekerjaan, pengalaman,

keyakinan, dan sosial budaya .
(Notoatmodjo, 2019).

Tabel 1 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Mencuci Tangan SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi Tahun 2022

Pengetahuan	Perilaku				Jumlah		P
	Kurang		Baik		n	%	
	N	%	N	%			
Kurang	25	58,1	18	41,9	43	100,0	0,002
Baik	14	26,4	39	73,6	53	100,0	

b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Mencuci Tangan SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku mencuci tangan di dapat hasil bahwa sikap kurang sebanyak 42 orang dimana perilaku kurang sebanyak 23 orang (54,8%) dan baik sebanyak 19 orang (45,2%). Sikap baik 54 orang yaitu perilaku kurang sebanyak 16 orang (29,6%) dan baik sebanyak 38 orang (70,4%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku mencuci tangan siswa ($p=0,013$).

Pada tabel didapatkan masih ada sikap kurang dengan perilaku baik sebesar 45,2 % hal ini kemungkinan disebabkan

masih ada dukungan dari luar selain sikap siswa misalnya pengawasan guru terhadap perilaku siswa untuk melakukan cuci tangan pakai sabun sehingga perilaku siswa baik dalam melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun.

Penelitian ini sejalan Penelitian Al-Wutad tahun 2021 didapatkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku mencuci tangan selama pandemi covid-19 $p<0,05$. Penelitian Lestari tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku mencuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian dengan $p(0,017) <0,05$.

Tabel 2 Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Perilaku Mencuci Tangan SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi Tahun 2022

Sikap	Perilaku				Jumlah		P
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	n	%	
Kurang	23	54,8	19	45,2	42	100,0	0,013
Baik	16	29,6	38	70,4	54	100,0	

c. Hubungan Sarana dengan Perilaku Mencuci Tangan SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis hubungan sarana dengan perilaku mencuci tangan di dapat hasil bahwa sarana kurang sebanyak 38 orang dimana perilaku kurang sebanyak 20 orang (52,6%) dan baik sebanyak 18 orang (47,4%). Sarana baik 58 orang yaitu perilaku kurang sebanyak 19 orang (32,8%) dan baik sebanyak 39 orang (67,2%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sarana dengan perilaku mencuci tangan siswa ($p=0,042$).

Pada tabel didapatkan masih ada sarana kurang dengan perilaku baik sebesar 47,4 % hal ini kemungkinan disebabkan faktor lain yang mempengaruhi siswa masih ada dukungan dari informasi dan pengawasan yang diterima siswa untuk melakukan cuci tangan pakai sabun sehingga perilaku siswa baik dalam

melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar & Sumantrie 2021, Herawati, dkk tahun 2020 tentang Hubungan Sarana, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda didapatkan bahwa ada hubungan antara sarana ($p = 0,000$; OR = 31,875; CI 95% = 5,093-199,480).

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsih tahun 2016 tentang Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN II Kota Karang Bandar Lampung, bahwa hasil penelitian ini menemukan ada hubungan yang signifikan antara sarana dengan perilaku Cuci Tangan dengan nilai p -value sebesar $0,039 < 0,05$ dengan OR 3,21 pada tingkat kepercayaan 95 %.

Sarana adalah segala sesuatu yang dibutuhkan berkenaan dengan mencuci tangan dengan baik dan benar. Dari hasil sarana pada tabel didapatkan mayoritas responden memiliki sarana yang baik, yaitu

59 orang (61,5%) artinya mayoritas responden pada penelitian ini sarana sudah tersedia dengan baik, mulai dari sabun, handuk, air yang mengalir untuk mencuci

tangan pada era pandemi *COVID-19* hingga prosedur atau cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Sarana dengan Perilaku Mencuci Tangan SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi Tahun 2022

Sarana	Perilaku				Jumlah		P
	Kurang		Baik		n	%	
	N	%	N	%			
Kurang	20	52,6	18	47,4	38	100,0	0,042
Baik	19	32,8	39	67,2	58	100,0	

d. Hubungan Informasi dengan Perilaku Mencuci Tangan SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis hubungan informasi dengan perilaku mencuci tangan di dapat hasil bahwa informasi kurang sebanyak 44 orang dimana perilaku kurang sebanyak 23 orang (52,3%) dan baik sebanyak 21 orang (47,7%). Informasi baik 52 orang yaitu perilaku kurang sebanyak 16 orang (30,8%) dan baik sebanyak 36 orang (69,2%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara informasi dengan perilaku mencuci tangan siswa ($p=0,033$).

Menurut penelitian Vivas et al., tahun 2010 Perilaku cuci tangan merupakan hal penting bagi siswa untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit yang mana dapat menurunkan kesakitan.

Pada penelitian ini, peningkatan pengetahuan dan perilaku responden diartikan sebagai hasil dari pemberian informasi. Kebersihan tangan adalah salah satu tindakan efektif yang dapat dilakukan untuk mengurangi penyebaran patogen dan mencegah infeksi, termasuk virus *COVID-19* (WHO, 2020). Selain pentingnya intensitas untuk sering mencuci tangan, penting untuk melakukannya dengan cara yang benar, mengaplikasikannya sesuai dengan prosedur dan waktu yang tepat. Beberapa rekomendasi dari WHO dan UNICEF menunjukkan bagaimana, berapa lama, dan kapan tangan harus dicuci dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran SARS-CoV-2 serta untuk mengurangi risiko infeksi lain (Guzek et al., 2020).

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Informasi dengan Perilaku Mencuci Tangan SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi Tahun 2022

Informasi	Perilaku				Jumlah		P
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	23	52,3	21	47,7	44	100,0	0,033
Baik	16	30,8	36	69,2	52	100,0	

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *regresi logistik berganda* yaitu salah satu pendekatan model statistik untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen (lebih dari satu) terhadap variabel dependen kategorik yang bersifat dikotomi atau *binary*. Variabel yang

dimasukkan dalam model prediksi uji *regresi logistik berganda* adalah variabel dengan $p < 0,25$ pada hasil uji *Chi Square* yaitu pengetahuan, sikap, sarana, dan informasi. Variabel yang terpilih dalam model akhir uji *regresi logistik berganda* dengan model enter seperti diujikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Akhir Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	Sig	Exp B	95%CI	
				Lower	Upper
Pengetahuan	1.384	0.004	3.991	1.556	10.238
Sikap	.969	0.045	2.634	1.022	6.787
Sarana	1.084	0.036	2.957	1.075	8.129
Informasi	1.209	0.016	3.350	1.249	8.990
Constant	-2.132	0.001	.119	1.556	10.238

Hasil analisis regresi logistik juga menunjukkan bahwa variabel-variabel pengetahuan dengan nilai $p=0,004$, sikap dengan nilai $p=0,045$, sarana dengan nilai $p=0,036$, dan informasi dengan nilai $p=0,016$ berpengaruh perilaku mencuci tangan di SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi Tahun 2022, sedangkan variabel sarana $p= 0,522$, tidak berpengaruh perilaku mencuci tangan. Variabel yang

paling dominan berpengaruh terhadap perilaku mencuci tangan adalah variabel pengetahuan dengan nilai koefisien regresi $B=3,991$.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel pengetahuan diperoleh nilai (Exp B) sebesar 3,991 artinya pada kelompok yang pengetahuan baik 3,991 kali lebih besar kemungkinan siswa memiliki perilaku mencuci tangan yang baik

dibandingkan memiliki perilaku mencuci tangan kurang, variabel sikap diperoleh nilai (Exp B) sebesar 2,634 artinya pada kelompok yang sikap baik 2,634 kali lebih besar kemungkinan siswa memiliki perilaku mencuci tangan yang baik dibandingkan memiliki perilaku mencuci tangan kurang, variabel sarana diperoleh nilai (Exp B) sebesar 2,957 artinya pada kelompok yang sarana baik 2,957 kali lebih besar kemungkinan siswa memiliki perilaku mencuci tangan yang baik dibandingkan memiliki perilaku mencuci tangan kurang dan variabel informasi diperoleh nilai (Exp B) sebesar 3,350 artinya pada kelompok yang informasi baik 3,350 kali lebih besar kemungkinan siswa memiliki perilaku mencuci tangan yang baik dibandingkan memiliki perilaku mencuci tangan kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi responden di SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi Tahun 2022 berdasarkan pengetahuan sebagian besar baik yaitu 53 orang (55,2%), sikap sebagian besar memiliki sikap baik sebanyak 54 orang (56,3%), sarana baik sebanyak 58 orang (60,4%), sebagian besar mendapat informasi baik sebanyak 52 orang (54,2%), dan perilaku

cuci tangan baik sebanyak 57 orang (59,4%)

2. Ada pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku mencuci tangan ($p=0,002$). pada kelompok yang pengetahuan baik 3,991 kali lebih besar kemungkinan siswa memiliki perilaku mencuci tangan yang baik dibandingkan memiliki perilaku mencuci tangan kurang
3. Ada pengaruh antara sikap terhadap perilaku mencuci tangan ($p=0,013$). Sikap baik 2,634 kali lebih besar kemungkinan siswa memiliki perilaku mencuci tangan yang baik dibandingkan memiliki perilaku mencuci tangan kurang
4. Ada pengaruh antara sarana terhadap perilaku mencuci tangan ($p=0,042$). Sarana baik 2,957 kali lebih besar kemungkinan siswa memiliki perilaku mencuci tangan yang baik dibandingkan memiliki perilaku mencuci tangan kurang
5. Ada pengaruh antara informasi dengan perilaku mencuci tangan siswa ($p=0,033$). Informasi baik 3,350 kali lebih besar kemungkinan siswa memiliki perilaku mencuci tangan yang baik dibandingkan memiliki perilaku mencuci tangan kurang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada SMK Kesehatan Ganda Husada Tebing Tinggi perlu lebih meningkatkan pengetahuan, sikap, dan informasi kepada siswa disekolah melalui pendekatan dan penyuluhan kesehatan pentingnya mencuci tangan dengan baik sehingga dapat mencegah penyakit dan siswa memiliki perilaku mencuci tangan menjadi kebiasaan sehari-hari serta adanya pengawasan dari guru terhadap perilaku mencuci tangan pada siswa melalui menjadwalkan daftar guru piket untuk memantau kegiatan CTPS
2. Kepada siswa dan masyarakat dapat menjadi informasi perlunya mencuci tangan yang baik dan benar pada era pandemi *COVID-19* sebagai tindakan pencegahan melalui penggunaan sarana CTPS .
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai data dasar untuk memperdalam penelitian lanjutan yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan dengan baik sebagai upaya pencegahan penyakit dengan variabel lain seperti dukungan tenaga kesehatan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan orangtua dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Wutad O., Mansour A., 2021. Handwashing knowledge, attitudes, and practices during the COVID-19 pandemic in Saudi Arabia: A non representative Cross sectional study.

Scientific Reports | (2021) 11:16769 | <https://doi.org/10.1038/s41598-021-96393-6>

Guzek, D., Skolmowska, D. and Głabska, D. 2020, 'Analysis of gender-dependent personal protective behaviors in a national sample: Polish Adolescents COVID-19 Experience (PLACE-19) study', *International journal of environmental research and public health*, 17(16), p. 5770.

Herawati H.,Anwar A., Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Batita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 19 (1), 2020, 7 – 15 DOI : 10.14710/jkli.19.1.7-15.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Situasi terkini perkembangan novel coronavirus (Covid-19)*. Diakses September 2021, dari <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>

Lestari A., 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal Of Health Promotion and Health Education* Vol. 7 No.1 (2019) 1-11

Murwaningsih S., 2016. Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN II Kota Karang Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, Volume VII, Nomor 1, April 2016, hlm 148-155.

Notoatmodjo, S. 2019. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S . 2017. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi 2017. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Sunaryo. 2016. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.

Sidabutar, S., & Sumantrie, P. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan pada masa pandemi covid-19. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 364-375.

Unicef Indonesia. 2016. PHBS Dalam Kedaruratan. From <http://www.unicef.org/indonesia/>

Vivas A, Gelaye B, Aboset N, Kumie A, Berhane Y, Williams MA (2010). Knowledge, attitudes and practices (KAP) of hygiene among school children in Angolela, Ethiopia. *J. Prev. Med. Hyg.* 51(2):73-79.

World Health Organization. 2020. Handwashing an effective tool to prevent COVID-19, other diseases, , SEARO